

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

---

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA NEGERI 2 RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH:**

**DESMAWATI**  
**172410110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1442 H/2021 M**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: /627/D-UTR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Desmawati
NPM	172410110
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

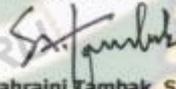
Judul Skripsi:

**Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 Juni 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**  
NIDN: 1018087501

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk berfikir akan segala keagungan dan kebesaranNya, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, tidak lupa pula Sholawat dan Salam teruntuk Nabi Muhammad SAW. Rasul yang menjadi penuntun umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran tanpa merasa takut. Yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umatNya.

Penulis menyadari terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Zulkifli dan Ibu Yuslimar serta abangku Yuli Andriadi dan istrinya Herliza, abangku Yusri Neldi dan istrinya, kakakku Nurmai Wahyuni, adikku Indah Maulidya Tul Jannah dan Muhammad Iqbal, malaikat-malaikat kecilku Abil Alfarabi dan Fawwaz Alfarizi dan suamiku Roni Saputra yang tidak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat, dan memberikan material maupun non material.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Bapak Dr. H. Hamzah, M. Ag, selaku Wakil Dekan bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saprani, M.Pd, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan.
5. Bapak Miftah Syarif, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, MA selaku dosen Pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Miftah Syarif, M. Ag selaku dosen Penasehat Akademik (PA)
8. Bapak Tarmizi, S. Ag dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
9. Pegawai Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu menyediakan informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Kamaruddin, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang telah menerima dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Indah Mawarni, Yuli Lestari, Suriya Susanti, dan Asmita Yanti yang telah memberikan support dan masukan-masukannya selama penulisan skripsi.
12. Kakak tingkatku Rifdah Sabrina dan Rini Wahyuni yang telah memberikan saran dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.

13. Teman-teman angkatan 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam terutama lokal B yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Pekanbaru, 11 Maret 2021

Penulis

DESMAWATI  
172410110



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	7
C. Perumusan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori .....	10
1. Upaya Kepala Sekolah .....	10
a. Pengertian Upaya .....	10
b. Pengertian Kepala Sekolah.....	10
c. Syarat Menjadi Kepala Sekolah .....	11
d. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah .....	12
2. Profesionalisme Guru PAI .....	15
a. Pengertian Profesionalisme .....	15
b. Pengertian Guru PAI .....	16
c. Pengertian Profesionalisme Guru PAI .....	17
d. Tugas guru PAI .....	18
e. Ciri-Ciri Guru Profesional.....	19
3. Upaya-Upaya Kepala Sekolah .....	21
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Konsep Operasional .....	28
D. Kerangka Konseptual .....	29

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Informan dan Instrument Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data .....	33

#### **BAB IV : LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Rumbio Jaya.....	35
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Rumbio Jaya .....	35
2. Profil Sekolah.....	35
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	37
4. Data Guru SMA Negeri 2 Rumbio Jaya .....	38
5. Data Tenaga Administrasi dan Layanan Khusus SMA Negeri 2 Rumbio Jaya .....	40
6. Data Peserta Didik di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya.....	41
7. Sarana Prasarana di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya.....	41
8. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Rumbio Jaya .....	42
B. Penyajian Data .....	43
1. Hasil wawancara dengan Bapak Kamaruddin, M.Pd .....	43
2. Hasil wawancara dengan Drs. H. Abdul Wahid .....	50
3. Hasil wawancara dengan Bapak Rusman Ahmad, S.Ag.....	54
4. Hasil wawancara dengan Bapak Budi Irawan, S.Pd .....	58
C. Analisis Data .....	63

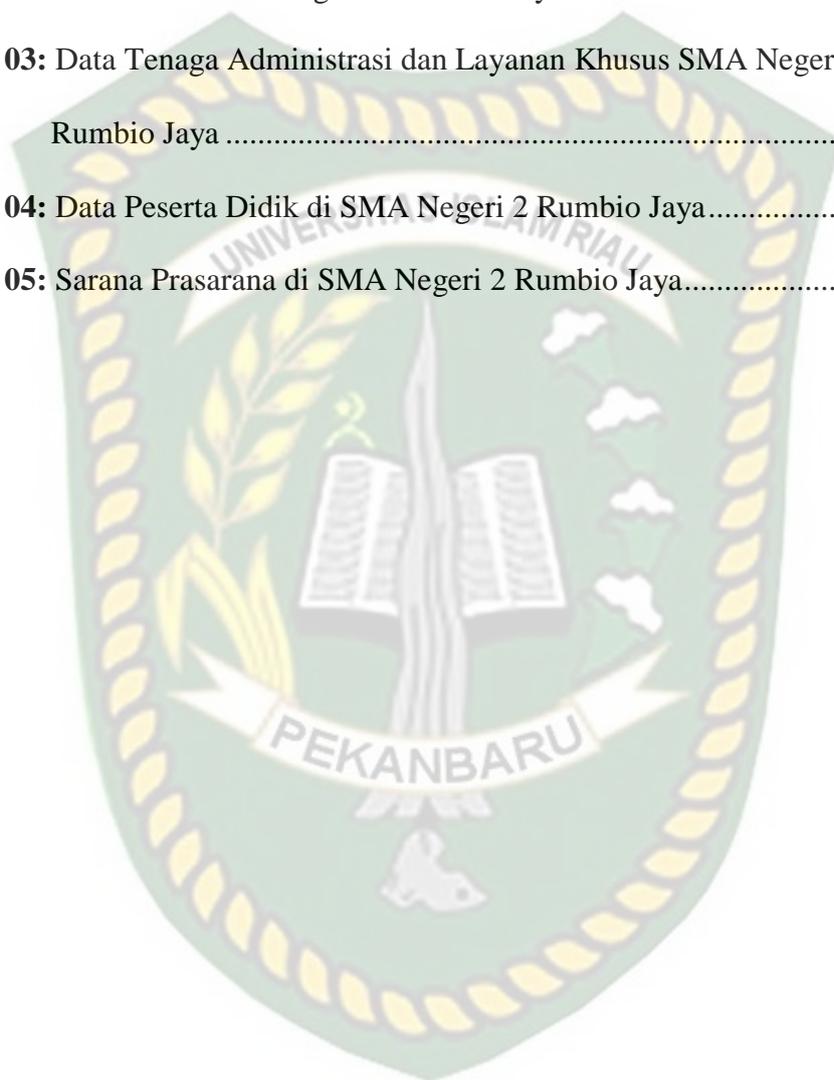
#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 01:</b> Waktu Kegiatan Penelitian.....	31
<b>Tabel 02:</b> Data Guru SMA Negeri 2 Rumbio Jaya .....	38
<b>Tabel 03:</b> Data Tenaga Administrasi dan Layanan Khusus SMA Negeri 2 Rumbio Jaya .....	40
<b>Tabel 04:</b> Data Peserta Didik di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya.....	41
<b>Tabel 05:</b> Sarana Prasarana di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Bebas Plagiat
- Lampiran 3 : Hasil Laporan Bebas Plagiat
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penerjemahan Abstrak B. Arab dan B. Inggris
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 6 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Rumbio Jaya
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

## ABSTRAK

### UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

**DESMAWATI**

**172410110**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai masalah dalam meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Hal ini juga terlihat di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya, dimana ditemukan gejala bahwa masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang kemampuannya masih kurang dalam mengajar, masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki banyak tugas tambahan sehingga tugas utama menjadi terganggu dan masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru atau pendidik, serta masih kurangnya pengawasan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada informan utama yaitu kepala sekolah SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yaitu Bapak Kamaruddin, M.Pd dan informan pendukung yaitu guru PAI Bapak Rusman Ahmad, S.Ag dan Bapak Budi Irawan, S.Pd.I, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Drs. H. Abdul Wahid. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian yaitu: Menyediakan ruang kerja yang kondusif, Mengatur lingkungan sekolah menjadi sekolah yang nyaman dan menyenangkan, Kedisiplinan, Pemberian hukuman dan hadiah, KKG, MGMP, Bimtek, workshop dan seminar-seminar, Penataran dan lokakarya, Kunjungan kelas, Pengajaran mikro, Pelatihan dan pembinaan, Motivasi, Menciptakan kerja sama yang baik dan Memberikan dana insentif sesuai dengan waktunya, Diskusi dan Evaluasi. Saran penulis, diharapkan Kepala Sekolah bisa menjadi pedoman untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI, dan Diharapkan guru PAI bisa meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja.*

**Kata Kunci :** Upaya Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru PAI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## ABSTRACT

### THE PRINCIPAL'S EFFORTS TO IMPROVE PROFESSIONALISM AMONG ISLAMIC STUDIES TEACHERS AT SMAN 2 RUMBIO JAYA, KAMPAR REGENCY

**DESMAWATI**  
**172410110**

*The background of this study is the fact that there are still many teachers of Islamic Studies whose problems in improving their professionalism to carry out their duties as educators. This case also happens at SMAN 2 Rumbio Jaya, with the signs such as: some Islamic Studies teachers have a lack of ability in teaching, some Islamic Studies teachers have many additional tasks so that the main task is disrupted, some Islamic Studies teachers have not met the standards of competence as a teacher or educator, and the lack of supervision from the principal on teacher performance. The aim of this study is to investigate the principal's efforts in improving the professionalism among Islamic Studies teachers at SMAN 2 Rumbio Jaya, Kampar Regency. The type of this study is qualitative research. The data collection technique used is interview, with the main informant is the principal of SMAN 2 Rumbio Jaya, namely Mr. Kamaruddin, M.Pd and other supporting informants, namely Mr. Rusman Ahmad, S.Ag and Mr. Budi Irawan, S.Pd.I (the Islamic Studies teachers) and Mr. Drs. H. Abdul Wahid (the vice principal in the field of curriculum). The data processing and analysis techniques used are data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results of this study show that the principal's efforts to improve professionalism among Islamic Studies teachers are: Providing a conducive work space, organizing a comfortable and fun school environment, discipline, giving punishments and prizes, KKG, MGMP, technical guidance, workshops and seminars, Upgrading and workshops, Class visiting, Micro teaching, Training and coaching, Motivation, Creating good cooperation and Providing incentive funds in accordance with the time, discussion and evaluation. The suggestion of this study is that the principal should be a guide to improve the professionalism among Islamic Studies teachers and it is expected that Islamic Studies teachers keep improving their professionalism at work.*

**Keywords:** Principal's Efforts, Professionalism of Islamic Studies Teachers

## ملخص

محاولة رئيس المدرسة في ترقية احتراف مدرس التربية الدينية الاسلامية في  
المدرسة الثانوية الحكومية 2 رومبيو جايا كمبار

دسماواتي

172410110

كانت خلفية البحث هي مشكلات مدرس التربية الدينية الاسلامية في ترقية  
احترافه كالمربي. ومن الظواهر الموجودة في المدرسة الثانوية الحكومية 2  
رومبيو جايا هي قلة مهارة المدرس في التعليم، وكثرة الواجبات ومعظمهم لم يوفر  
مهارات المعلم، وقلة مراقبة رئيس المدرسة على اجراء المعلم. يهدف هذا البحث  
إلى معرفة محاولة رئيس المدرسة في ترقية احتراف مدرس التربية الدينية  
الاسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 رومبيو جايا كمبار. هذا البحث بحث  
كمي. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالمقابلة مع المخبر الأساسي وهو  
رئيس المدرسة اسمه كمار الدين الماجستير والمخبر الاضافي وهو معلم التربية  
الدينية الاسلامي اسمهما أحمد وبودي إراوان. ونائب المدرسة في مجال المنهاج  
اسمه عبد الواحد. وأما اسلوب تحليل البيانات المستخدمة هو كمي الذي يتكون  
على جمع البيانات وعرضها وخلصتها وصدقها. ودلت نتيجة البحث على :  
استعداد غرفة العمل، إدارة بيئة المدرسة لتكون البيئة مريحة وسعيدة ونشطة،  
وإعطاء العقاب والهداية، KKG، Bimtek-MGMP، workshop، والندوات، زيارة  
الفصل، تعليم الصغیر، تدريبات والاشراف، الدوافع، وبناء التعاون وإعطاء  
الأجرة في وقتها، المناقشة والتقييم. والمداخلات من الباحثة هي ترجوا الباحثة  
إلى رئيس المدرسة أن يكون مشرفاً وأسوة في ترقية احتراف المدرسين وترجوا  
إلى مدرس التربية الاسلامية لترقية احترافه في التعليم.  
الكلمات الرئيسية: محاولة رئيس المدرسة واحتراف مدرس التربية الدينية  
الاسلامية

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru PAI karena menjadi kunci sukses dalam menentukan kualitas diri seorang guru PAI. Guru PAI yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri (Sholeh, 2006: 9).

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 dalam Rohman, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu atau memerlukan pendidikan profesi (Rohman, 2018). Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin, 1995: 105).

Berkenaan dengan profesionalisme guru PAI dalam pendidikan, Sanusi dkk mengutarakan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu : (1) subjek pendidikan, (2) pendidikan dilakukan secara intensional, (3) teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan, (4) pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, (5) inti pendidikan terjadi pada prosesnya, (6) sering terjadi dilema antara tujuan utama pendidikan (Sanusi, 1991: 23).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang profesionalisme guru di negara Indonesia, yakni Gianto (2018) yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah. Yang mana dari penelitian yang dilakukannya di Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kartanegara Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah diantaranya Kelompok Kerja Guru (KKG), Kegiatan Diklat (pelatihan), Penataran serta lokakarya dan kuliah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian dia tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendidikan dan pengajaran sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah ditetapkan kepala madrasah. Rezki Amaliah (2020), yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri. Yang mana hasil dari penelitiannya, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP/KKG, melalui pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi kerja, dan supervisi akademik.

Siti Zubaedah dan Rya Kurniati (2019), yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Insan Mulia Yogyakarta. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara meningkatkan spiritual agama guru, meningkatkan kedisiplinan guru, mengadakan pelatihan dan seminar, rapat evaluasi akhir pekan, pemberian motivasi dan kekeluargaan.

Fiqh Kautsar Farizqi (2018), yang meneliti tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang. Yang mana hasil dari penelitiannya dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Sedangkan kondisi profesionalisme guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang terbilang cukup baik.guru PAI telah memenuhi kualifikasi yang cukup serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop.Muhammad Zohanda Fahmi (2017), yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Yang mana hasil dari penelitiannya, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah dengan melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri stabat.

Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru PAI, namun masih ditemukan guru PAI yang mempunyai masalah dalam meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Hal ini juga terlihat di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya, dimana hasil wawancara yag dilakukan oleh peneliti ditemukan informasi bahwa sekolah ini pada mulanya kurang berkualitas

karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajar termasuk guru PAI. Namun, dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami perubahan dari yang pada mulanya kurang berkualitas ke arah berkualitasnya sekolah ini. Perubahan itu nampak pada terjadinya peningkatan jumlah siswa dan peningkatan jumlah rata-rata UAS siswa yang lulus dari tahun ketahun. Peningkatan itu terjadi karena guru-guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebagian besar sudah memiliki kemampuan mengajar yang baik dalam arti memiliki profesionalitas dalam mengajar. Selain itu juga ditemukan gejala diantaranya masih kurangnya pengawasan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam, masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki banyak tugas tambahan sehingga tugas utama menjadi terganggu dan masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru atau pendidik.

Menurut Kunandar (2008: 37) salah satu dari beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru PAI dewasa ini adalah dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tidak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Maka permasalahan profesionalisme guru PAI yang terjadi dapat diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Profesional guru PAI tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang

dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru PAI agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, di samping ia harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut (Mulyasa, 2008: 23).

Kepala sekolah memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru PAI, Karena apabila guru PAI dalam bekerja tidak profesionalisme akan dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yang ada disekolah tersebut. Agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab permasalahan diatas, maka guru PAI masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab.

Menurut Suryosubroto seperti yang dikutip oleh Adri Saputra (2013), Upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kemampuan guru adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaran bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar memiliki penyetaraan SI/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
2. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun diluar Depdiknas.
3. Peningkatan profesional guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan mencari berbagai pengalaman mengenai metedologi pembelajaran dan bahan ajar yang akan diterapkan didalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain memberikan insentif diluar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini meneliti tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. Penelitian ini merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain di dunia pendidikan. Menempatkan upaya kepala sekolah sebagai solusi dalam

meningkatkan profesionalisme guru yang rendah merupakan hal baru sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan. Oleh sebab itu, permasalahan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat urgen untuk diteliti untuk mengatasi permasalahan profesionalisme yang terjadi pada guru di dunia pendidikan Indonesia.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apa Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA sederajat..

### 2. Secara Praktis

#### a. Kepala Sekolah.

Bagi kepala sekolah diharapkan berguna dalam melaksanakan tugas dan upaya meningkatkan profesionalisme guru.

#### b. Guru

Bagi guru diharapkan agar sebagai tenaga profesionalisme dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

#### c. Penulis

Bagi penulis, menjadi sarana pembelajaran untuk menambah ilmu tentang penelitian dan menjadi landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan dan Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

**BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Upaya Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Upaya

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa upaya adalah ikhtiar, usaha, daya upaya, kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Peter Salim dan Yeni Salim, 1991).

Dalam kamus bahasa Indonesia lainnya, upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud dan upaya mengandung suatu makna, suatu proses kegiatan yang dirancang oleh seseorang yang mengarahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu maksud (Hartono, 1992: 171).

Menurut Riza Safitri upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Safitri, 2018: 9).

###### b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah berarti lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Jadi, kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu

sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Basri, 2014: 40).

Menurut Wahjosumidjo (2002: 80) kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa di dasari pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti: latar belakang, pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Menurut Sri Damayanti dalam penelitian Zohanda Fahmi, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran (Fahmi, 2017:9).

### **c. Syarat Menjadi Kepala Sekolah**

Menurut Daryanto (2010: 92) kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat tersebut antara lain:

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.

- 3) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- 4) Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- 5) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

**d. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Menurut Sudrajat (2012:10), kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas.

Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat, bahwa fungsi kepala sekolah ada 8 yaitu :

- 1) *Educator*, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter.  
Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
  - a) Kemampuan mengajar/membimbing siswa,
  - b) Kemampuan membimbing guru,
  - c) Kemampuan mengembangkan guru, dan
  - d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.
- 2) *Manajer*, kepala sekolah berperan dalam mengelola SDM secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
  - a) Kemampuan menyusun program,

- b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah,
  - c) Kemampuan menggerakkan guru, dan
  - d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
- 3) *Administrator*, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem sehingga bisa lebih afektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK,
  - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,
  - c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan,
  - d) Kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana,
  - e) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) *Supervisor*, kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan,
  - b) Kemampuan melaksanakan program supervisi, dan
  - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) *Leader*, kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:
- a) Memiliki kepribadian yang kuat,

- b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional,
  - c) Memahami kondisi warga sekolah.
- 6) *Inovator*, kepala sekolah adalah pribadi yang manis dan kreatif.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik),
  - b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.
- 7) *Motivator*, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
  - b) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar, dan
  - c) Kemampuan memberi keputusan kepada sekolah.
- 8) *Entrepreneur*, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,
  - b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif,
  - c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Pengertian Profesionalisme

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik (2006: 27), Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggungjawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.

Menurut Suyanto dan Asep (2012: 25-30), profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesional .

Menurut Nana Sudjana (1988) dalam buku Moh Uzer Usman (2013: 14), kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan

yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 35) profesionalisme adalah paham atau ajaran yang menekankan bahwa segala sesuatu pekerjaan harus dilakukan dengan profesional. Profesional mengacu kepada sebutan orang yang menyangand suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

#### **b. Pengertian Guru PAI**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata guru/orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan murabbi, mu'alim, dan muaddib. Kata murabi berasal dari kata rabba-yurabbi (Lubis, 2017:195).

Menurut Ali Mudlofir (2012: 119-120), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Menurut Syaeful Bahri Djamarah dalam buku Barnawi dan M.Arifin (2014: 10), guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisis dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab

untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) yang dikutip oleh Suyanto dan Asep (2012: 29), mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

**c. Pengertian Profesionalisme Guru PAI**

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik (Fahmi, 2017: 19).

Menurut Kellough dalam Yunus Abu Bakar, Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik (Bakar, 2009: 1-10).

Menurut Moh Surya dalam Samana, eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional disekolah, dalam hal ini guru

sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan (Samana, 2006:13).

#### d. Tugas Guru PAI

Menurut Uno (2014: 20-21) guru memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Tugas Profesi; Dalam hal ini guru memiliki tugas antara lain mendidik, mengajar, melatih peserta didik. Mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan IPTEK sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.
- 2) Tugas Kemanusiaan; Dalam hal ini guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua yang dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya. Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta didik itu sendiri.
- 3) Tugas Kemasyarakatan; Dalam hal ini guru lebih terhormat di lingkungannya, karena seorang guru diharapkan masyarakat. Seorang guru dituntut bisa bersosialisasi dengan baik di kalangan lingkungan masyarakat.

Selain tugas di atas menurut Zuhairini (2004: 55) tugas guru agama mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak supaya taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak supaya anak berbudi pekerti

yang mulia.

**e. Ciri-Ciri Guru Profesional**

Sementara itu, untuk melihat lebih jauh profesionalisme guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ahli dibidang teori dan praktik keguruan.

Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajar (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

- 2) Senang memasuki organisasi profesi keguruan.

Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut.

- 3) Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai.

Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.

- 4) Melaksanakan kode etik guru.

Sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidika I Tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik,

yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.

5) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.

Otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.

6) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk itulah guru dituntut untuk memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

7) Bekerja atas panggilan hati nurani.

Dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga, guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat menncerdaskan anak didik (Susanto, 2016: 143).

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin, karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada

peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya (Yamin, 2009: 124).

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).
- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab.
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan).
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin (Sahertian, 2008: 30).

### **3. Upaya-Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI**

Menurut Fiqh Kautsar Farizqi (2018: 44-49) dalam penelitiannya, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, kepala sekolah dituntut untuk memiliki upaya atau strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu,

dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya.

Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendidikan prajabatan (preservice education), adalah pendidikan persiapan mahasiswa untuk meniti karir dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 2) Pendidikan dalam jabatan (interservice education). Pendidikan dalam jabatan merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru baik secara pribadi, sosial, maupun profesionalnya. Praksisnya merupakan aktivitas pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan staf, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat.

- b. Memotivasi Guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka

seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologi tertentu dalam diri seseorang yang muncul oleh karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dari motivasi ini kemudian timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tadi.

Dalam hal ini motivasi di berikan kepada para guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, sehingga nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Penataran dan Lokakarya

Dinas Pendidikan Nasional melaksanakan kegiatan penataran tenaga kependidikan, khususnya guru dengan menggunakan tiga model penataran, yaitu:

- 1) Model A, adalah model pola penataran guru SMP dan SMU yang berada dikota-kota yang instruktur maupun pesertanya berada disatu lokasi.
- 2) Model B, adalah pola penataran untuk guru di kota kabupaten yang para instruktur nya harus datang ke kabupaten untuk menatar.
- 3) Model C, adalah pola penataran untuk guru-guru yang bertugas di daerah terpencil yang didatangkan ke kota provinsi dengan fasilitas-fasilitas pondokan.

#### d. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan dengan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum pelaksanaan pengamatan terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan dan secara bersama disusun panduannya.

Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

#### e. Pengajaran mikro

Pengajaran mikro secara praktek untuk melatih kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh sekelompok guru disuatu sekolah. Kegiatan semacam ini merupakan suatu cara untuk bekerja sama meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.

f. Menumbuhkan kreativitas guru

Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan peserta didik mereka. Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana cara proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreativitas yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai terutama dalam member bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif.

g. Mengembangkan tenaga pendidik

Tenaga atau sumber daya yang telah diperoleh suatu organisasi, perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan pengembangan organisasi itu. Pengembangan sumber daya ini penting searah dengan pengembangan organisasi.

Pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.

- 2) Secara mikro, adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelohan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil optimal.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah. Adapun penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi terdahulu penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Gianto (2018) yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah. Yang mana dari penelitian yang dilakukannya di Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kartanegara Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di di MI At-Tarbiyah diantaranya Kelompok Kerja Guru (KKG), Kegiatan Diklat (pelatihan), Penataran serta lokakarya dan kuliah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian dia tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendidikan dan pengajaran sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah ditetapkan kepala madrasah.

2. Rezki Amaliah (2020), yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri. Yang mana hasil dari penelitiannya, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP/KKG, melalui pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi kerja, dan supervisi akademik.
3. Siti Zubaedah dan Rya Kurniati(2019), yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Insan Mulia Yogyakarta. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara meningkatkan spiritual agama guru, meningkatkan kedisiplinan guru, mengadakan pelatihan dan seminar, rapat evaluasi akhir pekan, pemberian motivasi dan kekeluargaan.
4. Fiqh Kautsar Farizqi (2018), yang meneliti tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang. Yang mana hasil dari penelitiannya dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Sedangkan kondisi profesionalisme guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang terbilang cukup baik. guru PAI telah memenuhi kualifikasi yang cukup serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop.

5. Muhammad Zohanda Fahmi (2017), yang meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Yang mana hasil dari penelitiannya, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah dengan melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri stabat.

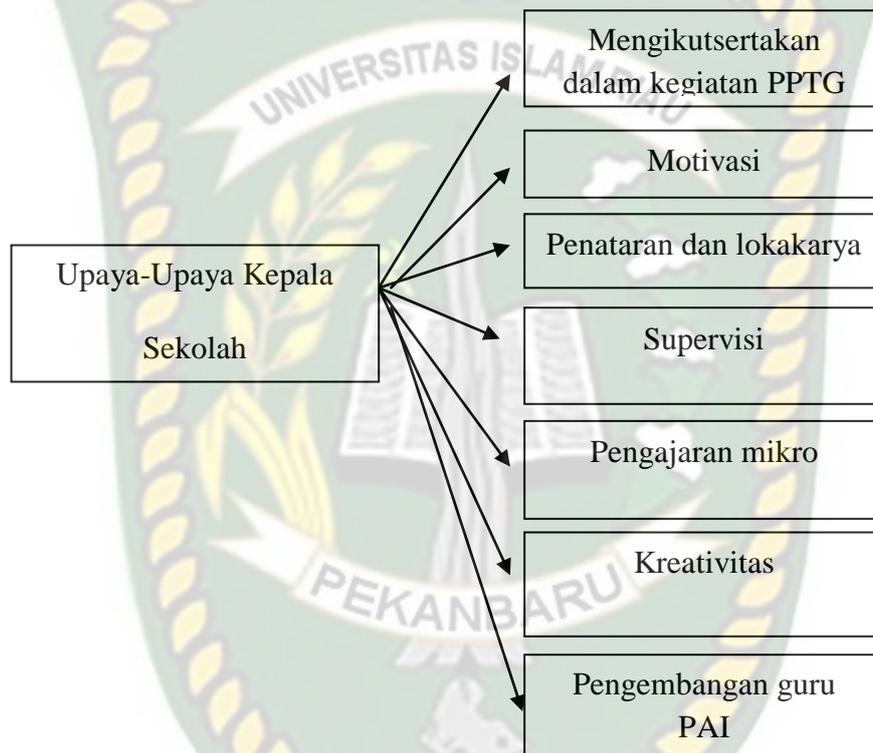
### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, maka perlu suatu konsep operasional atau parameter sebagai dasar berpijak, yaitu:

1. Kepala Sekolah mengikutkan dalam kegiatan PPTG dan tenaga pendidikan pada umumnya kepada guru PAI.
2. Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru PAI.
3. Kepala Sekolah melakukan penataran dan lokakarya kepada guru PAI.
4. Kepala Sekolah melakukan supervisi kepada guru PAI.
5. Kepala Sekolah memberikan pengajaran mikro kepada guru PAI.

6. Kepala Sekolah menumbuhkan kreativitas kepada guru PAI.
7. Kepala Sekolah memberikan pengembangan kepada guru PAI (Farizqi, 2018: 44-49)

#### D. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Afrizal, 2014: 12).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian yang mengambil data-data secara deskriptif untuk menggambarkan isi data yang ada. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan dalam penelitian ini.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yang lokasinya di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (bulan Januari 2021 sampai bulan April 2021), sesuai dengan tabel dibawah ini:

**Table 1: Jadwal kegiatan penelitian:**

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√														
2	Pengumpulan data			√	√	√	√	√									
3	Pengolahan dan analisis data								√	√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

### C. Informan dan Instrument Penelitian

#### 1. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah tindakan dari orang yang diamati dan hasil wawancara dari orang yang akan diamati. Data tambahan merupakan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan utama, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan 2 orang Guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya, Kampar.
- b. Informan tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumentasi, data-data dan semua buku yang relevan dengan tema penelitian di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya, Kampar.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan / menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain :

1. Interview (wawancara)

Interview yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan diajukan dalam wawancara tersebut telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya (Sutiono, 2001: 27).

Metode inilah yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara mendalam yaitu pertemuan secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan yang diungkapkan dengan kata-kata informan sendiri.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Nasution, 1996: 107).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi keadaan guru, karyawan dan siswa, terutama hasil pengembangan profesionalisme guru PAI yang dilakukan oleh pihak-

pihak terkait dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan jelas.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisis data. Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal informasi, rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita peroleh di dalam penelitian( Rizal Dairi, 2014: 83).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode induktif, yakni peneliti mengumpulkan data-data konkrit dan memprosesnya sesuai dengan fakta yang ada, baru kemudian peneliti merumuskan menjadi menjadi kesimpulan.

Adapun proses data yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 247-253).

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan dengan kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 247-253).

Selanjutnya hasil dari reduksi data disajikan dengan inprestasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## BAB IV

### LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

SMA Negeri 2 Rumbio Jaya merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang ada di Provinsi Riau, Indonesia. Sama seperti SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMAN 2 Rumbio Jaya terletak di jalan Transmigrasi Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Pada Tahun 2014 dibangunlah SMA Negeri 2 Rumbio Jaya di atas tanah seluas 11.468 m<sup>2</sup> dengan status hak milik. Sekolah ini diberi nama SMAN 2 Rumbio Jaya.

##### 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

Awal Berdiri dan Negeri : 2014

Alamat : Jl. Transmigrasi

Desa Simpang Petai

Kecamatan Rumbio Jaya

No. Telepon : 08126880731

E-mail: [sman2rumbiojaya@gmail.com](mailto:sman2rumbiojaya@gmail.com)

Website : [sman2rumbiojaya.id](http://sman2rumbiojaya.id)

Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: A (Pada Tahun 2018)
Nama Yayasan/Pengelola	: -
N.S.S	: 301140662002
N.I.S	:
N.P.S.N	: 69893655
Luas Tanah	: 11.468 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.241,00 m <sup>2</sup>
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Ruang Belajar	: 11 Ruang
Waktu Belajar	: Pukul 07.00 WIB s.d 19.00 WIB 1 Jam Pelajaran : 45 Menit
Program Studi untuk Kelas X, XI, XII	
a. Kelas X	: MIA/IIS
b. Kelas XI	: MIA/IIS
c. Kelas XII	: MIA/IIS
Muatan Lokal	: BMR
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	: a. Paskib b. Olahraga c. Rohis d. Seni

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Mewujudkan sekolah yang berkualitas dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan

Misi :

- a. Melakukan pelaksanaan dan pemahaman ibadah yang baik.
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan budi pekerti.
- c. Meningkatkan disiplin terhadap semua warga sekolah.
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- f. Meningkatkan bakat dan minat peserta didik.
- g. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
- h. Menumbuhkan semangat wawasan kebangsaan.

Tujuan :

- a. Membina warga sekolah menjadi manusia yang taat menjalankan ajaran agama dan mempunyai akhlak yang baik.
- b. Menghasilkan siswa kelas XII yang mampu tamat dan lulus 100% serta siap untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan program ekstrakurikuler bagi warga sekolah, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.

- d. Meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dilingkungan sekolah dari pasif menjadi aktif.
- e. Meningkatkan kinerja dan komponen sekolah (Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik dan Komite Sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai TUPOKSI masing-masing.
- f. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan serta pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

#### 4. Data Guru SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

Adapun data guru di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 02 : Gambaran Keadaan guru di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya**

No	Mata Pelajaran	Nama Guru	Jumlah Jam Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	PAI	Rusman Ahmad, S.Ag Budi Irawan, S.Pd.I	24 9	S1 S1
2	PKn	Drs. H. Abdul Wahid Fitra Satria, S.Psi	28 6	S1
3	Bahasa Indonesia	Neldayati, S.Pd Dewi Oktarina, S.Pd	24 20	S1 S1
4	Matematika Wajib	Darmulis, S.Pd Evi Zahra, S.Pd Emalia Ariani, S.Pd Dwi Putri Utami, S.Pd	16 10 8 14	S1 S1 S1 S1
5	Sejarah Indonesia	Srihastuti, S.Pd Rafnigus Indriati, S.Pd	10 14	S1 S1
6	Bahasa Inggris	Syafrizal, S.Pd. I Ahmad Asri, S.Pd	12 12	S1 S1
7	Seni	Deli Julita, S.Pd	10	S1

	Budaya	Rido Ulfi, S.Pd	12	S1
8	PJOK	Ali Yusmar, M.Pd Elvis Candra, S.Pd	24 11	S2 S1
9	PKWU	Eldayanti, S.P Enisusilawati, S.E Rahmi Eka Citra, S.Pd	6 8 10	S1 S1 S1
10	BMR	Heri Sumardi, S.Pd.I Mulia Rahayu, S.Pd Budi Irawan, S.Pd.I	12 10 2	S1 S1 S1
11	Matematika Peminatan	Darmulis, S.Pd Dwi Putri Utami, S.Pd Evi Zahara, S.Pd	8 3 8	S1 S1 S1
12	Biologi	Dra. Yen Elvida Eldayanti, S.P	24 9	S1
13	Fisika	Putri Mahdareni, S.Pd	19	S1
14	Kimia	Salmi Kumara, S.Pd Rahmi Eka Citra, S.Pd	13 8	S1 S1
15	Sejarah	Srihastuti, S.Pd Rafnigus Indriati, S.Pd Abdul Jalil, S.Pd	6 8 8	S1 S1 S1
16	Geografi	Lispebrianti, S.Pd	22	S1
17	Ekonomi	Zukri Azhari, S.Pd Khairil Bastian, S.Pd Mursyidah, S.Pd	20 20 6	S1 S1 S1
18	Sosiologi	Dra. Romsiah Mulia Rahayu, S.Pd Mursyidah, S.Pd	6 4 12	S1 S1
19	Bahasa Inggris	Syafrizal, S.Pd.I Ahmad Asri, S.Pd	8 9	S1 S1
20	Ekonomi	Lispebrianti, S.Pd Enisusilawati, SE Zukri Azhari, S.Pd Khairil Bastian, S.Pd	3 8 4 4	S1 S1 S1 S1
21	Bilogi	Eldayanti, S.P	14	S1
22	TIK	Kasmaniar, S.Kom	8	S1
23	BK	Mulia Rahayu, S.Pd Fitra Satria, S.Psi	- -	S1 S1

Sumber data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

## 5. Data Tenaga Administrasi dan Layanan Khusus SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

Adapun data tenaga administrasi dan layanan khusus di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 03 : Gambaran Tenaga Administrasi dan Layanan Khusus SMA Negeri 2 Rumbio Jaya**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Fauzul Azmi, S.E	S1/ Manajemen	Staf Kurikulum (Kepala TAS)
2	Suci Andila, S.E	S1/ Manajemen	Staf Kesiswaan
3	Damrizah Raini, S.T	S1/ Teknik Informatika	Operator Sekolah dan Staf Keuangan
4	Lestari, S.IP	S1/ Ilmu Perpustakaan	Staf Perpustakaan
5	Hayatun Nupus, S.Pd	S1/ PGMI	Staf Persuratan dan Pengarsipan
6	Ilham Saputra	SMA	Staf Humas
7	Zul Amri	SMA	Staf Kepegawaian dan Staf Sarana Prasarana
8	Masdalena	SMA	Staf Laboratorium
9	Delpiana	SMA	Staf Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
10	M. Dahmhuri	SMA	Penjaga Sekolah
11	Diki Wahyudi	SMA	Satpam
12	Erdayati	SMA	Petugas Kebersihan

Sumber data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

## 6. Data Peserta Didik di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

Adapun data peserta didik di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 04 : Gambaran Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Tahun 2021**

No	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
1	X IPA	5	19	24	1
2	X IPS	23	22	45	2
3	XI IPA	20	23	43	2
4	XI IPS	25	26	51	2
5	XII IPA	18	32	50	2
6	XII IPS	29	26	55	2
<b>TOTAL</b>		120	148	268	11

Sumber data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

## 7. Sarana Prasarana di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

Fasilitas di dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, engan adanya sarana prasarana yang memadai memberikan kesempatan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

SMA Negeri 2 Rumbio Jaya mempunyai fasilitas pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 05 : Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Rumbio Jaya**

No	Jenis	Luas (m <sup>2</sup> )	Asal Usul	Keadaan
1	Ruang Kepsek	162.00	APBN	Baik
2	Ruang Guru	162.00	APBN	Baik
3	Ruang Pustaka	108.00	APBN	Baik
4	Ruang Labor	135.00	APBN	Baik
5	Ruang Belajar	405.00	APBD	Baik

			APBN	
6	Gudang	6.00	APBN	Baik
7	Toilet/WC	29.00	APBD APBN	Baik
8	Ruang Labor Komputer	72.00	APBN	Baik

Sumber data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

## 8. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Rumbio Jaya

Kepala Sekolah	: KAMARUDDIN, M.Pd
Ketua Komite	: ASRI AMALI, SP
Waka Kurikulum	: Drs. H. ABDUL WAHID
Waka Kesiswaan	: KHAIRIL BASTIAN, S.Pd
Waka Saprasi	: AHMAD ASRI, S.Pd
Waka Humas	: BUDI IRAWAN, S.Pd.I
Keuangan	: Dra. YEN ELVIDA
Kepala Tata Usaha	: FAUZUL AZMI, S.E
BK	: FITRA SATRIA, S.Psi
Wali Kelas X MIA 1	: DWI PUTRI UTAMI, S.Pd
Wali Kelas XI MIA 1	: ELDAYANTI, SP
Wali Kelas XI MIA 2	: Dra. YEN ELVIDA
Wali Kelas XII MIA 1	: EVI ZAHARA, M.Pd
Wali Kelas XII MIA 2	: SALMI KUMARA, S.Pd
Wali Kelas X IIS 1	: ELVIS CANDRA, S.Pd
Wali Kelas X IIS 2	: KASMANIAR, S.Kom
Wali Kelas XI IIS 1	: MULIA RAHAYU, S.Pd

Wali Kelas XI IIS 2 : RAFNIGUS I, S.Pd

Wali Kelas XII IIS 1 : ZUKHRI AZHARI, S.Pd

Wali Kelas XII IIS 2 : AHMAD ASRI, S.Pd

## B. Penyajian Data

Pada Bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara ini akan menunjukkan apa saja upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Wawancara ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat kedalam masing-masing kategori dan disimpulkan secara kualitatif.

Adapun penyajian dari hasil pengumpulan data tentang upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebagai berikut:

### 1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Kamaruddin, M.Pd)

- a. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan Kegiatan Pendidikan

dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya?

**Jawaban:**

Sebagai kepala sekolah upaya yang saya lakukan ialah dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), musyawarah guru pembimbing (MGP), kelompok kerja guru (KKG), diskusi seminar lokakarya dan penyediaan sumber belajar. Didalam itu semua banyak pelajaran yang bisa mereka ambil dan menambahkan referensi untuk mereka pada saat mengajar.

Hal ini dimaksudkan supaya mereka mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro.

- b. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan memberikan motivasi?

**Jawaban:**

Sebagai kepala sekolah saya juga bertugas sebagai seorang motivator untuk bawahan saya, karena dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka itu sebenarnya sangatlah penting. Yang mana tujuannya itu supaya mereka semangat dan bisa meningkatkan kinerja mereka serta bisa lebih profesional dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Biasanya yang kami lakukan itu mengadakan

sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran dikelas. Kemudian dari situlah kita bisa memberikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.

Supaya tenaga kependidikan disini bisa melaksanakan tugasnya secara optimal saya sebagai kepala sekolah harus bisa membangkitkan motivasi kepada mereka. Untuk itu upaya yang saya lakukan menyediakan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar yang nyaman, menyediakan perpustakaan untuk memperbanyak referensi mereka saat mengajar, serta saya juga berusaha untuk mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Disamping itu saya juga berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan. Saya tidak membedakan mereka, semuanya saya sama ratakan. Baik itu guru agama maupun guru umum.

Selain itu, saya juga menanamkan kedisiplinan kepada mereka semua yang mana tujuannya supaya mereka lebih efektif dan efisien lagi dalam menjalankan tugas mereka. Jika ada diantara mereka yang melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman, biasanya hukuman yang saya berikan ini dalam bentuk teguran dan apabila masih dulangi lagi sebanyak tiga kali akan saya potong gajinya. Itu semua sudah kami sepakati bersama. dan jika ada guru-guru yang berprestasi akan diberikan *reward* atau hadiah. Hadiah ini biasanya diberikan dalam bentuk pujian, piagam dan sertifikat.

- c. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan penataran dan lokakarya?

**Jawaban:**

Sebagai kepala sekolah upaya yang saya lakukan ialah dengan mengikutsertakan mereka pada kegiatan tersebut. Belum lama ini kami mengadakan kegiatan tersebut. Kami mengundang beberapa orang pakar untuk menjadi narasumbernya. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar guru-guru disini bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya serta menjadi bekal untuk mereka pada saat mengajar dikelas. Diakhir kegiatan di lakukan evaluasi supaya bisa mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan mereka.

- d. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan supervisi?

**Jawaban:**

Untuk supervisi ini kami lakukan setiap 1 bulan sekali, kami lakukan itu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajara para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa kita cari solusinya. Kegiatan supervisi ini saya di bantu oleh Bapak Wahid. Saya meminta bantuan beliau karena kadang-kadang

saya tidak ada disekolah karena mengurus berbagai hal lainnya untuk memajukan sekolah ini.

- e. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan pengajaran mikro?

**Jawaban:**

Biasanya sabtu sore itu setelah pulang sekolah, kami mengadakan pengajaran kecil-kecilan. Kami membuat beberapa kelompok, dimana satu kelompok itu terdiri dari 5 atau 7 orang guru. Setiap kelompok itu ada satu orang yang kan menjadi guru dan selebihnya menjadi siswa yang melakukan proses belajar. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan diluar kegiatan jam mengaajar yang sebenarnya. Yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan kerja sama antar guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar supaya mereka bisa menjadi pengajar yang profesional. kegiatan ini berlaku untuk semua guru, baik itu guru PAI maupun guru umum yang lainnya.

- f. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan menumbuhkan kreativitas guru?

**Jawaban:**

Upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah ialah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru PAI untuk penyegaran dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan diberikan

dalam bentuk pelatihan pengembangan kreativitas guru. Saya juga memberikan motivasi kepada guru PAI untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan berupa seminar pelatihan guru kreatif yang langsung kami adakan disekolah, workshop dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengalaman mereka sehingga guru PAI bisa mengaplikasikannya.

Dalam menumbuhkan kreativitas guru PAI ini saya juga memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif dalam mengajar dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya baik itu guru PAI ataupun guru umum lainnya yang ada disekolah ini. Penghargaan yang saya berikan dalam bentuk sertifikat dan piagam ataupun bonus lainnya yang bisa menambahkan semangat kepada guru dalam menjalankan tugas mereka. Dan saya juga memberikan kebebasan kepada guru PAI agar mereka terarah dan mendapatkan kebebasan untuk berkreasi pada bidangnya yang diciptakan sendiri ketika mengajar.

Upaya lain yang saya lakukan untuk menumbuhkan kreativitas guru ini dalam meningkatkan profesionalismenya ialah dengan menciptakan kerja sama yang baik dengan guru, antara guru PAI dan guru yang lainnya. Saya juga berusaha untuk memberikan suasana kerja yang menyenangkan bagi guru-guru baik dikantor maupun diluar kantor seperti dilingkungan sekolah sendiri agar mereka merasa nyaman pada saat bertugas dan bekerja sehingga timbul bagi mereka

kesadaran akan pentingnya rasa tanggung jawab dengan penuh kebersamaan. Karena menurut saya, suasana yang kurang menyenangkan dan kurang kebersamaan antara guru dan saya dalam bekerja akan mengakibatkan tugas guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugas-tuganya.

- g. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mengembangkan tenaga pendidik?

**Jawaban:**

Untuk mengembangkan guru PAI ini, saya sebagai kepala sekolah berupaya mengikutsertakan mereka pada KKG, mengadakan workshop dan diskusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, memberikan pembinaan mental dan pengetahuan keagamaan bagi guru dan karyawan yang dilaksanakan sebulan sekali melalui pengajian, membiasakan kepada guru PAI maupun guru umum lainnya beserta karyawan yang ada disekolah ini untuk selalu menjaga kebersihan supaya terciptanya sekolah yang nyaman dan kondusif,

Selain itu saya juga memberikan dana insentif sesuai dengan waktunya, serta reward bagi guru yang berprestasi baik. saya juga memberikan pembinaan kedisiplinan kepada guru PAI maupun guru umum lainnya dengan memberikan contoh yang baik kepada mereka seperti datang tepat waktu dan mentaati peraturan-peraturan yang telah

disepakati bersama. Saya juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada mereka yang berprestasi baik dan mendorong mereka untuk study lanjut. Serta saya juga berusaha untuk menciptakan persepsi yang baik disekolah dengan mengadakan diskusi dan pengajian.

**2. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (Bapak Drs. H. Abdul Wahid)**

- a. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya?

**Jawaban:**

Sebenarnya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru disini sudah banyak sekali dik baik itu guru PAI maupun guru umum yang lainnya. Contohnya seperti mengikutsertakan mereka pada workshop atau pelatihan didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi guru PAI terkait administrasi dan rancangan-rancangan pembelajaran selama satu tahun ajaran.

- b. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan memberikan motivasi?

**Jawaban:**

Kalau bapak Kamaruddin sendiri sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami termasuk saya sendiri. Beliau memberikan dorongan dan semangat kepada kami untuk selalu meningkatkan potensi dan kinerja kami sebagai pengajar. Beliau

menurut saya orangnya agamis juga, beliau selalu mengingatkan kami kalau dalam mengajar itu harus ikhlas tidak boleh ada perasaan terpaksa sedikitpun. Apalagi sebagai pengajar ini merupakan pekerjaan yang muliakan dan tanggung jawabnya cukup besar juga. Karena harus mendidik peserta didik agar menjadi orang yang bermoral dan bermutu. Beliau juga memeberikan hadiah kepada guru PAI maupun guru lainnya yang memiliki prestasi yang baik. biasanya beliau memeberikannya dalam bentuk penghargaan dan sertifikat.

- c. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan penataran dan lokakarya?

**Jawaban:**

Bapak kepala sekolah mengikutsertakan guru PAI ataupun guru umum lainnya dalam kegiatan itu. Beliau membuat kegiatan satu kali dalam tiga bulan itu dengan mendatangkan narasumber yang memang ahli dibidangnya bisa dibilang pakarnya lah yaa dik. Menurut saya dengan dibuatnya acara ini bisa menambah bekal ilmu pengetahuan untuk para tenaga pendidik disini. Baik itu guru PAI maupun guru umum yang lainnya.

- d. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan supervisi?

**Jawaban:**

Ada. Supervisi ini langsung dilakukan oleh beliau. Biasanya bapak kepala sekolah itu langsung memantaunya dengan cara

mengunjungi kelas pada saat proses belajar itu berlangsung. Beliau melihat apakah proses belajar mengajar dikelas itu sudah sesuai atau belum. Dan jika masih ada yang perlu dievaluasi biasanya akan dibahas pada saat rapat guru diadakan.

Kemudian dari evaluasi tersebut beliau memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu, beliau selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terkait tentang perangkat pembelajaran. Mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, hingga program pengayaan.

- e. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan pengajaran mikro?

**Jawaban:**

Ada. Biasanya kegiatan itu dilakukan setiap Sabtu sore. Dibuat beberapa kelompok guru. Dimana dalam kegiatan itu dibuat seolah-olah seperti proses pembelajaran dikelas, yang mana disana para guru bisa saling menambah wawasan dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan mereka pada saat mengajar dikelas.

Dan saya berharap ada kegiatan tambahan lagi atau pengajaran mikro yang lain yang bisa meningkatkan profesionalisme guru disini. Tidak hanya guru PAI saja tetapi juga guru umum lainnya.

- f. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan menumbuhkan kreativitas guru?

**Jawaban:**

Upaya yang dilakukan beliau itu ialah dengan cara mengikutsertakan para guru disini dengan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah maupun yang diluar sekolah, pelatihan-pelatihan seperti KKG, MGMP maupu Bimtek. Kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan kraetivitas guru supaya mereka menjadi guru yang kreatif lagi. Membantu para guru dengan cara memberikan hadiah kepada guru yang memiliki prestasi yang baik. Menumbuhkan kreativitas guru ini beliau menciptakan susasana belajar yang nyaman dan harmonis dan juga saling menjaga hubungan baik antar guru maupun dengan beliau sendiri.

- g. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mengembangkan tenaga pendidik?

**Jawaban:**

Sudah banyak yang dilakukan beliau. Salah satunya ialah dengan memberikan dana insentif tepat pada waktunya, mengikutsertakan mereka pada pelatihan-pelatihan, seminar-semianar, workshop ataupun Bimtek, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, sehat dan harmonis.

**3. Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Rusman Ahmad, S.Ag)**

- a. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya?

**Jawaban:**

Untuk pelatihan sendiri, saya sering kali diikutsertakan oleh beliau untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dalam bentuk workshop maupun seminar dan bimtek. Dengan mengikuti pelatihan tersebut saya bisa lebih tahu tentang perkembangan metode-metode pembelajaran zaman sekarang yang mana bisa saya terapkan dikelas pada saat mengajar.

- b. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan memberikan motivasi?

**Jawaban:**

Kalau bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami terutama kepada saya sendiri supaya saya bisa lebih meningkatkan kinerja saya sebagai pengajar dibidang PAI dan saya juga bisa untuk menjadi pendidik yang profesional. salah satu upaya yang dilakukan beliau selama ini ialah memnyediakan ruang kerja yang nyaman untuk kami dan disini juga disediakan perpustakaan yg Alhamdulillah bukunya sudah banyak dan bisa menambahkan referensi untuk mengajar didalam kelas pada saat proses belajar. Kalau menurut saya, dengan adanya perpustakaan ini bisa membantu saya untuk lebih semangat lagi mencari materi dan menambahkan pengetahuan saya.

Dan biasanya ya dik kami mengadakan perkumpulan kecil-kecilan untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi kendala atau

permasalahan yang kami hadapi pada saat mengajar atau kesulitan yang menghambat proses pembelajaran. Dan beliau selalu membantu kami untuk mencari solusinya. Selain itu beliau juga memberikan hadiah kepada kami sebagai pengajar yang berprestasi yang baik. Contohnya tahun lalu saya mendapatkan hadiah dari beliau karena dinobatkan sebagai guru Agama yang terfavorit oleh siswa. Menurut saya dengan adanya hadiah ini bisa mendorong dan memotivasi saya lagi untuk selalu meningkatkan profesionalitas saya sebagai seorang pengajar.

Untuk saya pribadi beliau ini merupakan seorang panutan karena beliau selalu memberikan contoh yang baik salah satunya beliau selalu datang tepat waktu bahkan 15 menit lebih awal. Dan setiap pagi jum'at itu kami mengadakan pengajian (muhasabah) meskipun beliau ini bidangnya di olahraga tapi beliau orangnya sangat dinamis. Beliau juga tidak membedakan kami semuanya disama ratakan baik itu guru agama maupun guru umum.

- c. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan penataran dan lokakarya?

**Jawaban:**

Bapak kepala sekolah mengikutsertakan kami dalam kegiatan tersebut. Contohnya belum lama ini, sekitar 2 bulan yang lalu kami mengadakan acara tersebut. Beliau mendatangkan beberapa tamu dan pakarnya untuk menjadi narasumbernya. Didalam kegiatan ini juga

banyak manfaat yang bisa saya ambil untuk saya pribadi supaya bisa menjadi pendidik atau pengajar yang memiliki profesionalitas tinggi dalam melaksanakan tugas saya seorang guru PAI.

- d. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan supervisi?

**Jawaban:**

Supervisi ini ada dari bapak kepala sekolah untuk semua guru tanpa terkecuali. Supervisi ini dilakukan beliau dengan cara memantau kami secara langsung datang ke kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, apakah sudah sesuai atau belum. Jika ada yang belum sesuai atau ada yang mau dievaluasi oleh Bapak kepala sekolah akan dibicarakan atau dibahas pada saat rapat guru diadakan.

- e. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan pengajaran mikro?

**Jawaban:**

Ada. Biasanya kami membuat beberapa kelompok yang mana terdiri dari 7 orang guru. 1 orang guru akan menjadi pengajarnya dan guru yang lainnya menjadi siswa. Tujuan dari kegiatan ini selain mengakrabkan diri antar guru yang ada disekolah ini juga menambahkan ilmu pengetahuan dan mengoreksi apa yang kurang dari kami untuk bisa mengoptimalkan lagi kinerja kami sebagai pendidik yang profesional.

- f. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan menumbuhkan kreativitas guru?

**Jawaban:**

Untuk menumbuhkan kreativitas saya sebagai guru PAI, kepala sekolah memberikan pembinaan dan pengembangan kepada saya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan kepada saya untuk tidak selalu menggunakan metode ceramah saja dalam belajar. Harus menggunakan metode yang lain, biar tidak terlalu menonton kesannya. Dan kepala sekolah juga mengikut sertakan saya dalam pelatihan-pelatihan untuk menumbuhkan kreativitas saya. Dengan adanya pelatihan tersebut bisa menjadi modal saya untuk bisa menjadi pengajar yang kreatif.

Saya juga mendapatkan kenyamanan dalam bekerja baik saat mengajar maupun lainnya dimana saya merasa senang sebagai tenaga pendidik disekolah ini, mengajarkan kepada peserta didik dengan ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Kepala sekolah selalau merangkul kami untuk selalu memiliki kebersamaan dalam menjalankan tugas.

- g. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mengembangkan tenaga pendidik?

**Jawaban:**

Menurut saya pribadi sudah banyak sekali usaha yang dilakukan oleh beliau untuk mengembangkan kami sebagai pendidik disini. Usaha beliau itu seperti mengikutsertakan kami dalam berbagai hal

kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang di adakan baik didalam lingkungan sekolah maupun yang di lakukan diluar sekolah, beliau juga memberikan hadiah atau reward bagi kami yang memiliki prestasi yang baik, baik itu prestasi dalam sekolah maupun yang diluar sekolah. Beliau juga meberikan dana insentif sesuai jadwalnya. Selain itu beliau juga memberikan pembinaan mental dan pengetahuan kepada kami dengan mengadakan pengajian yang mana beliau mengundang ustad dari pesantren.

Ada beberapa kendala yang saya rasakan dalam hal ini, yaitu kurangnya sarana prasarana pada saat mengajar seperti peralatan penyelenggara sholat jenazah. Biasanya peralatan ini ditanggung oleh siswa hanya saja ada beberapa siswa yang mau mendengar dan membawanya dan ada juga yang mengabaikannya. Selain itu, kurangnya infokus. Disekolah ini baru beberapa infokus yang ada, biasanya kami ganti-gantian itu memakainya.

#### **4. Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Budi Irawan, S.Pd.I)**

- a. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya?

***Jawaban:***

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini beliau mengikutsertakan saya dalam berbagai pelatihan-pelatihan yang ada, baik yang diadakan dalam atau diluar sekolah. Seperti KKG saya sering mengikutinya

karena dari situlah saya bisa banyak mengambil pelajaran dan manfaatnya yang bisa saya aplikasikan pada saat mengajar dikelas. Selain itu saya juga bisa berkumpul dan berdiskusi dengan guru-guru yang lainnya dari sekolah lain dan bisa tukar ilmu baru serta menambah kenalan juga dik. Biasanya yang dibahas itu soal perangkat pembelajaran seperti RPP, siabus, dan juga metode-metode pembelajaran serta perkembangan materi pembelajaran saat ini. Banyak manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti pelatihan ini.

- b. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan memberikan motivasi?

**Jawaban:**

Kalau bapak Kamaruddin sendiri sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami termasuk saya sendiri. Beliau memberikan dorongan dan semangat kepada kami untuk selalu meningkatkan potensi dan kinerja kami sebagai pengajar. Beliau menurut saya orangnya agamis juga, beliau selalu mengingatkan kami kalau dalam mengajar itu harus ikhlas tidak boleh ada perasaan terpaksa sedikitpun.

Apalagi sebagai pengajar ini merupakan pekerjaan yang mulia dan tanggung jawabnya cukup besar juga. Karena harus mendidik peserta didik agar menjadi orang yang bermoral dan bermutu. Beliau juga memberikan hadiah kepada guru PAI maupun guru lainnya yang

memiliki prestasi yang baik. biasanya beliau mememberikannya dalam bentuk penghargaan dan sertifikat.

- c. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan penataran dan lokakarya?

**Jawaban:**

Bapak kepala sekolah mengikutsertakan kami dalam kegiatan itu. Beliau datang beberapa orang untuk menjadi narasumbernya. Dan dalam kegiatan ini, diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan kami.

- d. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan supervisi?

**Jawaban:**

Supervisi ini sering dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Beliau langsung memantau perkembangan proses pembelajaran dikelas. Apakah sudah sesuai atau belum. Dan beliau juga mengevaluasinya pada saat rapat bersama.

- e. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan pengajaran mikro?

**Jawaban:**

Pengajaran mikro ini ada dilakukan disekolah ini. Disekolah ini biasanya sabtu sore itu kami akan mengadakan kegiatan yang sebenarnya diluar kegiatan sekolah. Kami membuat kelompok yang terdiri dari beberapa orang guru yang mana satu orang guru itu akan

menjadi pengajarnya dan guru yang lainnya itu akan menjadi siswanya. Akan tetapi karena pandemi ini kami tidak melaksanakannya. Dengan adanya kegiatan ini kami bisa saling memotivasi dan saling mengingatkan lagi untuk bisa meningkatkan profesionalisme kami dalam mengajar.

- f. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan menumbuhkan kreativitas guru?

**Jawaban:**

Untuk menjadikan kami pengajar yang kreatif, bapak kamaruddin selaku kepala sekolah sering memberikan pembinaan dan pengembangan kepada kami serta melengkapi kebutuhan-kebutuhan untuk kepentingan proses pembelajaran. Dan beliau juga mengikutkan guru PAI dalam berbagai pelatihan-pelatihan, seminar-seminar untuk menumbuhkan kreativitas guru PAI. Didalam pelatihan itu kan banyak pelajar yang bisa diambil seperti metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan dan sesuai dengan peserta didik. Meskipun secara pribadi saya belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut seperti pak Rusman karena saya masih baru disini. Saya baru satu tahun ngajar disini.

Kepala sekolah juga memberikan kenyamanan dan kebersamaan kepada kami dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan fasilitas yang cukup, dimana pihak sekolah berusaha untuk melengkapinya sehingga kami merasa diperhatikan dalam bekerja.

- g. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mengembangkan tenaga pendidik?

**Jawaban:**

Untuk pengembangan ini bapak kepala sekolah sudah banyak melakukan berbagai usaha supaya saya sebagai guru PAI dan guru-guru yang lainnya untuk bisa lebih meningkatkan profesionalisme kami dalam menjalankan tugas kami sebagai pendidik agar bisa menciptakan generasi yang maju dan berakhlak mulia, meskipun masih ada kendalanya. Usaha bapak kepala sekolah itu yaa mengikutsertakan kami dalam berbagai hal kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop ataupun lokakarya. Meskipun secara pribadi saya belum pernah ikut kegiatan pendidikan diluar sekolah karena saya ini masih baru mengajar disekolah ini. Saya mengajar disekolah ini baru 1 tahun.

Usaha lain yang dilakukan bapak kepala sekolah ialah dengan memotivasi saya untuk bisa melanjutkan study saya dijenjang yang lebih tinggi lagi. Bapak kepala sekolah juga selalu memberikan dana insentif tepat waktu, beliau juga selalu menjalin hubungan yang baik dengan kami meskipun kami ini hanya bawahannya tetapi beliau tidak pernah membeda-bedakannya. Beliau itu orangnya sangat *friendly*.

Beliau juga memberikan hadiah kepada guru yang memiliki prestasi yang baik dan membuat berbagai kegiatan yang bisa

menumbuhkan kreativitas kami sebagai guru supaya bisa lebih profesional lagi dalam mengajar.

### C. Analisis Data

Untuk mengetahui analisa data yang didapat dari wawancara yang dilakukan pada 4 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 2 orang guru PAI yang mempertanyakan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya sebagai berikut:

#### 1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya.

Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kegiatan belajar disekolahnya tentu dia akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru yang ada disekolahnya termasuk guru PAI. Oleh karena itu, kepala sekolah SMA Negeri 2 Rumbio Jaya selalu memberikan yang terbaik untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada disekolahnya, agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka sehingga belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan efektif. Salah satu upaya yang dilakukan beliau ialah dengan mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan dan pelatihan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya. Seperti KKG, MGMP, Bimtek dan lain sebagainya.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Budi dan bapak Rusman sebagai guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya, menurut mereka bapak Kamaruddin selaku kepala sekolah telah berupaya banyak dalam meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru yaitu dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan dan pelatihan, seminar, workshop dan Bimtek. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan guru PAI dibidang penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode ketika mengajar dikelas dan kelengkapan administrasi lainnya.

Bapak Kamaruddin selalu memberikan kritik kepada guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik yang profesional. Kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang intensif kepada para guru yang berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas. Bapak Kamaruddin melakukan itu semua supaya beliau dapat mengetahui kekurangan-kekurang dan permasalahan yang dihadapi oleh guru sehingga bisa dicari solusinya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh bapak Kamaruddin sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan mengikutsertakan guru PAI dalam berbagai hal kegiatan dan pelatihan-pelatihan seperti KKG, MGMP, Bimtek, workshop dan seminar-seminar. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya beliau untuk

meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI dibidang pembelajaran sehingga guru PAI dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

**2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan memberikan motivasi.**

Memberikan motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI sangatlah membantu agar guru PAI selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik dengan bawahannya termasuk dengan guru PAI dan berbagai pihak yang terlibat disekolah. Dengan motivasi yang tinggi yang diberikan oleh kepala sekolah dan didukung dengan kemampuan guru PAI yang memadai akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Bapak Kamaruddin dalam memberikan motivasi kepada guru PAI supaya bisa meningkatkan profesionalismenya diantaranya bapak Kamaruddin menyediakan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar yang nyaman, menyediakan perpustakaan untuk memperbanyak referensi mereka saat mengajar, serta beliau berusaha untuk mengatur lingkungan sekolahnya menjadi sekolah yang nyaman dan menyenangkan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan termasuk dengan guru PAI.

Kepala sekolah juga menanamkan kedisiplinan yang mana tujuannya supaya guru PAI dan guru yang umum lainnya lebih efektif dan efisien lagi dalam menjalankan tugasnya. Jika ada diantara mereka yang

melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman, biasanya hukuman yang bapak kepala sekolah berikan dalam bentuk teguran dan apabila masih dulangi lagi sebanyak tiga kali akan dipotong gajinya. Jika ada guru-guru yang berprestasi akan diberikan *reward* atau hadiah. Hadiah ini biasanya diberikan dalam bentuk pujian, piagam dan sertifikat. Untuk mendisiplinkan guru yang ada disekolahnya, bapak Kamaruddin mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada para guru seperti datang tepat waktu dan mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.

**3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan penataran dan lokakarya.**

Dalam peningkatan profesionalisme guru PAI dengan penataran dan lokakarya ini upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah mengikutsertakan guru PAI dalam berbagai kegiatan penataran dan lokakarya tersebut. Bapak Kamaruddin selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya mengundang beberapa orang pakar untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut. Yang mana kegiatan ini bertujuan supaya bisa menambah bekal dan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan guru PAI bisa mengoptimalkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rusman dan pak Budi selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya. Bahwasannya menurut mereka dalam meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru PAI kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu

mengikutsertakan mereka dalam kegiatan penataran dan lokakarya. Bapak kepala sekolah mendatangkan beberapa orang pakar untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut. Menurut mereka kegiatan itu banyak pelajaran yang bisa menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan mereka, yang mana nantinya bisa mereka aplikasikan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya yaitu mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan penataran dan lokakarya seperti mendatangkan beberapa orang pakar untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut dan diakhir acara akan dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan pengetahuan para guru termasuk guru PAI.

#### **4. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan supervisi.**

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, bapak Kamaruddin sebagai kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian beliau juga dibantu oleh wakil kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan oleh beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan.

Upaya yang dilakukan bapak Kamaruddin dalam mensupervisikan guru disekolahnya ialah dengan cara mengadakan kunjungan kelas yang teratur. Beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar dikelas untuk

meneliti secara langsung bagaimana metode mengajarnya dan melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Dan jika ada yang belum sesuai atau ada yang mau dievaluasi akan dibahas dan didiskusikan pada saat rapat guru. Sebagai kepala sekolah, bapak Kamaruddin selalu menekankan kepada para guru yang ada disekolahnya untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas dengan apa yang telah didapatkan.

Pernyataan diatas dibenarkan adanya oleh bapak Rusman dan bapak Budi sebagai guru PAI serta oleh bapak Abdul Wahid sebagai wakil kepala sekolah, bahwasannya kegiatan supervisi ini memang ada dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke kelas dan mengamatinya apakah kegiatan pembelajaran dikelas tersebut sudah sesuai atau belum. Jika ada yang ingin dievaluasi akan di diskusikan pada saat rapat guru.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwasannya kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan melaksanakan supervisi ini kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

**5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan pengajaran mikro.**

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh bapak Kamaruddin selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya ialah membuat kegiatan diluar jam sekolah setiap sabtu sore. Dimana kegiatan itu dibuat dalam bentuk kelompok. Disetiap kelompok itu ada beberapa orang guru yang mana salah satu dari mereka akan menjadi gurunya dan yang lainnya menjadi siswa. Menurut bapak Kamaruddin tujuan dilakukannya kegiatan adalah untuk menciptakan kerja sama antar guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar supaya mereka bisa menjadi pengajar yang profesional. kegiatan ini berlaku untuk semua guru, baik itu guru PAI maupun guru umum yang lainnya.

Pernyataan diatas dibenarkan adanya oleh 3 orang informan lainnya bahwasannya kegiatan itu memang dilakukan pada setiap sabtu sore. Hanya saja karena sekarang masa pandemi kegiatan itu tidak dilakukan lagi. Bapak wakil kepala sekolah yaitu bapak Abdul Wahid juga menyampaikan bahwsannya dia berharap ada kegiatan tambahan lagi atau pengajaran mikro yang lain yang bisa meningkatkan profesionalisme guru disini. Tidak hanya guru PAI saja tetapi juga guru umum lainnya.

Jadi, dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya bapak kepala sekolah telah berupaya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yang mana upayanya itu ialah mengadakan kegiatan kecil-kecilan untuk para guru yang ada di sekolahnya termasuk guru PAI dan kegiatan itu di laksanakan diluar jam

sekolah. Dimana dalam kegiatan itu dibuat seolah-olah seperti proses pembelajaran dikelas dan para guru bisa saling menambah wawasan dan mengevaluasi kekurangan-kerungan mereka pada saat mengajar dikelas.

**6. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan menumbuhkan kreativitas guru.**

Menumbuhkan kreativitas guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya diharapkan menjadi perubahan baru bagi guru-guru yang masih belum kreatif dalam mengajar. Hal ini diharapkan mempunyai manfaat dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan upaya yang optimal.

Upaya yang dilakukan oleh bapak Kamaruddin sebagai kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas guru PAI untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI ialah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru PAI. Pembinaan diberikan dalam bentuk pelatihan pengembangan kreativitas guru, memberikan motivasi kepada guru PAI untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan berupa seminar pelatihan guru kreatif, workshop dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengalaman guru PAI sehingga guru PAI bisa mengaplikasikannya, memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif dalam mengajar dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Penghargaan yang di berikan dalam bentuk sertifikat dan piagam, memberikan kebebasan kepada guru PAI agar mereka terarah dan mendapatkan kebebasan untuk berkreasi pada bidangnya yang diciptakan sendiri ketika mengajar.

Upaya lain yang dilakukan oleh bapak Kamaruddin selaku kepala sekolah untuk menumbuhkan kreativitas guru ini dalam meningkatkan profesionalismenya ialah dengan menciptakan kerja sama yang baik dengan guru, antara guru PAI dan guru yang lainnya, berusaha untuk memberikan suasana kerja yang menyenangkan bagi guru-guru baik dikantor maupun diluar kantor seperti dilingkungan sekolah sendiri agar guru merasa nyaman pada saat bertugas dan bekerja sehingga timbul bagi guru kesadaran akan pentingnya rasa tanggung jawab dengan penuh kebersamaan. Karena menurut bapak Kamaruddin, suasana yang kurang menyenangkan dan kurang kebersamaan antara guru dan beliau dalam bekerja akan mengakibatkan tugas guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugas-tuganya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 3 orang informan lainnya, membenarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas. Bahwasannya kepala sekolah telah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya. Dan menurut pengakuan dari salah satu guru PAI yaitu bapak Budi Irawan, secara pribadi beliau belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut karena ada beberapa kendala dan beliau juga merupakan guru baru di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya. Akan tetapi menurut bapak Budi, bapak kepala sekolah telah berupaya optimal dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya.

**7. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mengembangkan tenaga pendidik.**

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh bapak Kamaruddin selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya adalah mengikutsertakan mereka pada KKG, mengadakan workshop dan diskusi untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, memberikan pembinaan mental dan pengetahuan keagamaan bagi guru dan karyawan yang dilaksanakan sebulan sekali melalui pengajian, membiasakan kepada guru PAI maupun guru umum lainnya beserta karyawan yang ada disekolah yang di kelolanya untuk selalu menjaga kebersihan supaya terciptanya sekolah yang nyaman dan kondusif. Selain itu bapak Kamaruddin juga memberikan dana insentif sesuai dengan waktunya, serta reward bagi guru yang berprestasi baik, memberikan pembinaan kedisiplinan kepada guru PAI maupun guru umum lainnya dengan memberikan contoh yang baik kepada mereka seperti datang tepat waktu dan mentaati peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru PAI yang berprestasi baik dan mendorongnya untuk study lanjut, serta berusaha untuk menciptakan persepsi yang baik disekolah dengan mengadakan diskusi dan pengajian.

Hal senada juga disampaikan oleh 2 orang guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya bahwasannya bapak Kamaruddin selaku kepala sekolah telah banyak melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan guru PAI di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya. Menurut pak Rusman upaya yang dilakukan

oleh kepala sekolah sudah banyak sekali. Usaha beliau itu seperti mengikutsertakan guru PAI dalam berbagai hal kegiatan dan pelatihan-pelatihan, memberikan hadiah atau reward bagi para guru baik itu guru PAI maupun guru umum lainnya yang memiliki prestasi yang baik. meberikan dana insentif sesuai jadwalnya. Selain itu bapak Kamaruddin juga memberikan pembinaan mental dan pengetahuan kepada guru PAI dengan mengadakan pengajian yang mana bapak kepala sekolah mengundang ustad dari pesantren.

Dan menurut pak Rusman ada beberapa kendala yang beliau rasakan dalam hal ini, yaitu kurangnya sarana prasarana pada saat mengajar seperti peralatan penyelenggara sholat jenazah. Biasanya peralatan ini ditanggung oleh siswa hanya saja ada beberapa siswa yang mau mendengar dan membawanya dan ada juga yang mengabaikannya. Selain itu, kurangnya infokus. Di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya baru beberapa infokus yang ada, biasanya para guru di sana ganti-gantian itu memakainya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah penulis lakukan, maka penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sebagai berikut: Menyediakan ruang kerja yang kondusif, Mengatur lingkungan sekolah menjadi sekolah yang nyaman dan menyenangkan, Kedisiplinan, Pemberian hukuman dan hadiah, KKG, MGMP, Bimtek, workshop dan seminar-seminar, Penataran dan lokakarya, Kunjungan kelas, Pengajaran mikro, Pelatihan dan pembinaan, Motivasi, Menciptakan kerja sama yang baik dan Memberikan dana insentif sesuai dengan waktunya, Diskusi dan Evaluasi.

#### B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi pedoman untuk kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.
2. Diharapkan guru PAI bisa meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja.
3. Bagi penulis lainnya, dapat melanjutkan penelitian dengan mengambil teori baru dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2007. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia.
- Bakar, Yunus Abu dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Lupis Aprinta.
- Barnawi, dan M. Arifin. 2014. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, 1992. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Peter, Salim dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samana, 2006. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kansius.
- Sudrajat, Akhmad. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi dan Implementasinya*: Pernada Media.
- Suyanto, dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Uno, Hamzah. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Ina Publikatama.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Wahjusumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.

Yamin, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Malang Press.

### **JURNAL**

Amaliah, Reski. 2020. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol 1 . No 1.

Gianto. 2018. Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Journal of Islamic Education*. Vol 01. No 01.

Lubis, Sarmadhan. 2017. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol 2. No 2.

Zubaedah, Siti dan Rya Kurniati. 2019. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Insan Mulia Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol 1.

### **SKRIPSI**

Fahmi, Muhammad Zohanda. 2017. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Farizqi, Fiqh Kautsar. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyerejo 1 Malang. *Skripsi*. Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Safitri, Riza. 2018. Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau